

**KONTRIBUSI KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SD 22 TONDONG KURA KECAMATAN TONDONG
TALLASA KABUPATEN PANGKEP**

St. Ulya Nabila¹, Ahmad Abdullah², Aziz Ridha³

Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: Ulyanabila35352@gmail.com, ahmad@unismuh.ac.id,
abdulazizridho@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 22 Tondong Kura yang berlangsung 1 bulan mulai dari february sampai Maret 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, interview, dan dokumentasi. Setelah itu data yang terkumpul dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah verifikasi atau menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini bahwa Inovasi Pembelajaran PAI pada Kelompok Kerja Guru (KKG) di SD 22 Tondong Kura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep adalah dengan penggunaan media, strategi dan metode dalam kegiatan belajar mengajar yang sangat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga inovasi yang diterapkan oleh guru khususnya guru PAI dalam KBM menghasilkan perubahan pada semangat belajar siswa meningkat dan bermuara pada nilai siswa diatas rata-rata, semua itu berkat inovasi yang digunakan guru dalam mengelola pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat mutu pembelajaran PAI di SD 22 Tondong Kura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep adalah adanya minat dan bakat dan motivasi serta hasil belajar yang sesuai dengan KKM karena peserta didik sangat senang bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru apa lagi di iringi dengan cara guru yang menarik seperti belajar dengan menghubungkan dengan apa yang ada di semester ini maka siswa akan cepat paham dengan materi pelajaran yang diberikan, maka siswa menyukai menggunakan metode ini. Jadi apabila kita mempunyai minat pada suatu hal baik itu pelajaran maka akan bersemangat untuk belajar. dan menurut saya hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kontribusi KKG PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SD 22 Tondong Kura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep adalah dengan kegiatan KKG semua guru-guru yang ikut sebagai anggota merasa sangat terbantu karena dalam forum KKG dibahas mengenai bagaimana menjadi guru yang inovatif dan menguasai PAIKEM.

Kata Kunci: *Peran Wali Kelas, Karakter Siswa.*

This research uses descriptive qualitative method, which aims to describe. This research was carried out at SD Negeri 22 Tondong Kura which lasted 1 month from February to

The result of this study is that PAI Learning Innovation in the Teacher Working Group (KKG) at SD 22 Tondong Kura, Tondong Tallasa District, Pangkep Regency is the use of media, strategies and methods in teaching and learning activities that greatly help teachers to achieve learning goals so that innovations applied by teachers, especially PAI teachers in KBM, produce changes in student enthusiasm for learning increases and leads to student scores above average, March 2023. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. After that, the collected data is analyzed with stages of data reduction, data presentation, and the last is verification or drawing conclusions. All thanks to the innovation used by teachers in managing learning. The supporting and inhibiting factors for the quality of PAI learning at SD 22 Tondong Kura, Tondong Tallasa District, Pangkep Regency are the existence of interests and talents and motivations as well as learning outcomes that are in accordance with KKM because students are very happy to ask and answer questions given by teachers. What is interesting is like learning by connecting with what is in this universe so that students will quickly understand the subject matter given, so students like to use this method. So if we have an interest in a good thing that is a lesson then we will be eager to learn. And I think it can improve student learning outcomes. The contribution of KKG PAI in Improving the Quality of PAI Learning at SD 22 Tondong Kura, Tondong Tallasa District, Pangkep Regency is that with KKG activities, all teachers who participated as members felt very helped because in the KKG forum discussed how to become innovative teachers and master PAIKEM.

Keywords: homeroom role, student character.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan, yaitu di sekolah dasar, adalah bidang prioritas tertinggi untuk menaikkan standar manusia. Sekolah dasar adalah satu-satunya lembaga pendidikan formal dasar yang berkomitmen untuk mempromosikan pengetahuan tentang sikap dan keterampilan dasar serta menghormati pengetahuan. Akibatnya, harus ada peningkatan profesionalisme guru, khususnya guru dengan pengalaman mengajar yang signifikan. Fungsi yang menjelaskan dan mendukung setiap inisiatif belajar. Untuk efektif berkomunikasi dan mendiskusikan masalah profesional, kelompok kerja guru adalah kebutuhan. Melalui KKG, guru dapat mendiskusikan dan mengevaluasi strategi mengajar, mengelola jadwal pengajaran, membuat LKS, dan membahas masalah yang telah dibawa ke perhatian guru karena pemahaman bersama. Sebagai wadah untuk guru, KKG memiliki rencana untuk meningkatkan kualitas instruksi di setiap fasilitas yang disediakan. Rasyid menyatakan bahwa fungsi utama KKG adalah untuk membantu guru mengembangkan keterampilan profesional mereka.

Berbagai tugas terkait KKG telah diselesaikan oleh pendidik dan praktisi. Hasil kajian pengelolaan kurikulum yang dilakukan oleh KKG menunjukkan bahwa aspek perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan kurikulum KKG tergolong baik, tetapi aspek supervisi mendekati sedang sedang.

KKG mengakui bahwa keberadaan KKG memiliki peran penting dalam industri pendidikan, terutama bidang kegiatan. KKG memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja guru. Kehadiran KKG akan mendorong ikatan emosional, memungkinkan hubungan kerja yang lebih baik dan lebih memuaskan. Hubungan kerja yang lebih baik akan meningkatkan produktivitas guru.

Sekolah yang dikatakan berhasil dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran dapat dilihat dari keberhasilan anak didiknya di lembaga tempat bersekolah. Alumni dengan status akademis yang tinggi dan etika kerja yang baik memasuki tenaga kerja dari atas. Pendidikan Islam diajarkan di setiap sekolah, tidak hanya sebagai bagian dari sistem pendidikan hukum nasional tetapi juga sebagai tindakan sembahyang kepada Allah dan pengingat panggilan Nabi Muhammad untuk belajar Islam.

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dan bertujuan antara lain untuk memberikan penjelasan, interpretasi dan konfirmasi terhadap fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif juga dapat digambarkan sebagai menggunakan data untuk memecahkan, mengumpulkan atau mengklarifikasi masalah tertentu, menganalisis dan melakukan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan metode untuk menginterpretasikan hasil penelitian. Saat menggunakan jenis penelitian deskriptif ini, pertanyaan harus dapat dijawab sendiri, memiliki nilai akademis, dan tidak terlalu luas. Laporan tidak boleh terlalu luas dan tentu saja harus faktual dan berisi data yang tidak beropini.

b. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Sedangkan Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS dan Lain-lain).

c. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ada tiga jenis:

1. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.
2. Wawancara (*Interview*) ialah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.
3. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke

lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian selanjutnya. Berikut teknik analisis data yang peneliti gunakan:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)
Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian Data (*Data Displa*)
Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Peneliti akan menyajikan data secara terorganisir sehingga mudah dipahami dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.
3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data)
Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data atau menarik kesimpulan. Peneliti melakukan penyimpulan dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Teori

A. Kelompok Kerja Guru (KKG)

1. Pengertian KKG PAI SD

Silaturahmi Pengajar PAI di Sekolah Dasar yang disingkat KKG PAI SD ini dapat menjadi wadah untuk latihan-latihan cakap yang bertujuan untuk memperluas wawasan dan kemampuan serta membina hubungan yang sinkron dan serasi antara para pengajar tahfidz lainnya yang diwajibkan di sekolah-sekolah dasar. sekolah dan berakhir menjadi bagian dari organisasi gugus sekolah dengan memanfaatkan potensi atau potensi yang ada pada diri masing-masing pendidik.

The Educator Errand Constrain adalah organisasi instruktur mahir gratis yang dapat bekerja untuk memajukan karir mereka, memajukan kemampuan mereka, prospek karir, prospek instruktif, peningkatan sosial dan mahir dan melayani masyarakat. SD KKG Tingkat Dasar Pusat gerak instruktur di lingkungan klaster dipersiapkan dengan sarana pembelajaran untuk berinovasi dan mengatasi tantangan dalam persiapan pendidikan dan pembelajaran. SD-core dipilih dari individu cluster yang dianggap sebagai kolom perbaikan dari sekolah lain.

Berdasarkan pengertian KKG di atas, dapat disimpulkan bahwa latihan Kelompok Kerja Instruktur (KKG) adalah wadah bagi instruktur untuk berkolaborasi dalam suatu kelompok untuk meningkatkan kemampuan mereka, memberikan bantuan kepada mereka untuk menyesuaikan diri dan memecahkan masalah yang dialami dalam mengajar. dan persiapan belajar. belajar melalui temu wacana, mendidik. untuk ilustrasi, pameran dan pembuatan bahan-bahan pendidikan untuk meningkatkan kualitas informasi, penguasaan bahan-bahan, metode-metode pendidikan dan sejenisnya berpusat pada penciptaan cara-cara lain yang efektif dan imajinatif untuk mengajar dan belajar.

2. Fungsi dan Tujuan KKG PAI SD

Kelompok Kerja Guru Agama Islam di Sekolah Dasar (KKG PAI SD) adalah organisasi profesi yang misi dan tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas keterampilan profesional guru PAI.

a. Fungsi

Kelompok Kerja Guru Agama Islam (KKG PAI) berfungsi sebagai wadah penasehat bagi guru agama Islam lainnya untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya.

b. Tujuan

Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) bertujuan untuk:

- 1) Memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab sebagai seorang ustaz muslim dengan tujuan menanamkan keimanan (tauhid) dan taqwa kepada Allah SWT.
- 2) Untuk meningkatkan semangat guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuannya dalam persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan belajar mengajar di pendidikan agama Islam (RIC)
- 3) Meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam.
- 4) Mempertimbangkan semua masalah yang dihadapi guru agama Islam dalam menjalankan tugasnya sehari-hari dan saling bertukar pikiran serta mencari cara pemecahannya sesuai dengan karakteristik mengajar. Guru agama Islam sekolah dan lingkungan.
- 5) Mendukung guru pendidikan agama Islam dalam upaya memenuhi kebutuhannya terkait dengan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam.
- 6) Membantu Guru Pendidikan Agama Islam memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan Pendidikan Agama Islam. Kebijakan kurikuler Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran lain yang bersangkutan.
- 7) Membantu Guru Pendidikan Agama Islam untuk bekerjasama dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan intra dan ekstra kurikuler Pendidikan Agama Islam.
- 8) Memperluas wawasan dan saling tukar menukar informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan metode/teknik mengajar Pendidikan
- 9) Meningkatkan kemampuan profesionalisme berkarya dan berprestasi dalam pelaksanaan angka kredit bagi jabatan fungsional Guru Pendidikan Agama Islam.

Pembentukan gugus sekolah di Sekolah Dasar bertujuan untuk memperlancar upaya peningkatan profesionalisme para guru Sekolah Dasar dan tenaga kependidikan lainnya dalam satu gugus.

6. Kegiatan KKG

Kegiatan berikut ini bersifat tentatif dengan bentuk kegiatan terdiri atas hal-hal yang pokok dan penting lainnya.

a. Kegiatan-kegiatan pokok

- 1) Kegiatan dalam bidang pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam
- 2) Pemahaman standar isi
- 3) Klasifikasi materi pendidikan Agama Islam
- 4) Penjabaran dalam topik-topik program semester
- 5) Kegiatan dalam bidang persiapan mengajar

b. Penyusunan silabus

- c. Penyusunan RPP
- a. Pembahasan tentang metodologi Pendidikan Agama Islam yang Inovatif untuk masing-masing unsur pokok:
 - 1) Keimanan
 - 2) Ibadah
 - 3) Akhlak
 - 4) Al-qur'an
 - 5) Muamalah
 - 6) Syariah
 - 7) Tarikh
- b. Pembahasan tentang alat dan media pembelajaran
- c. Jenis-jenis pemilihan alat dan media pembelajaran
- d. Penyediaan alat dan media
- e. Cara menggunakan alat dan media.
- f. Pembahasan tentang Evaluasi
 - 1) Sistem evaluasi
 - 2) Teknik evaluasi
 - 3) Cara menyusun soal
 - 4) Sistem scoring
 - 5) Tindak lanjut hasil evaluasi.

Berdasarkan dengan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Kelompok Kerja Guru adalah pertemuan bagi para guru sekolah dasar yang tergabung dalam organisasi gugus sekolah yang pembentukannya telah dibekukan melalui surat keputusan Dirjen Diknasmen yang bersifat struktural yang dibentuk oleh guru-guru di suatu wilayah untuk saling bertukaran pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

B. Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dapat juga diterjemahkan sebagai tingkat yang baik atau buruk dari suatu tingkatan, derajat atau tingkatan, (wawasan, kemampuan, dan sebagainya. Mutu pembelajaran ditentukan oleh tiga faktor, yaitu budaya atau kecenderungan sekolah, persiapan pendidikan dan pembelajaran, dan kenyataan (kenyataan). Dan Taqwa, secara khusus arah fisik dan dunia lain berdasarkan hukum-hukum taqwa Islam mengarahkan pada penataan identitas yang paling sesuai dengan standar Islam. Jadi kualitas pembelajaran Taat Taat Islam adalah tingkat hebat dan mengerikan fisik dan tingkat dunia lain berdasarkan hukum hukum agama Islam.

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Dapat juga diartikan sebagai tingkat mengagumkan atau mengerikan dari tingkat, derajat atau tingkat, (pengalaman, kapasitas, dan sebagainya. Kualitas pembelajaran dipilih oleh tiga variabel, terutama budaya sekolah atau kegemaran, rencana belajar mengajar, dan Realitas (kenyataan). Dan Ajaran Ikhlas Islam, khususnya yang bersifat fisik dan dunia lain yang berlandaskan pada hukum-hukum Ikhlas Islam mengarahkan kepada tindakan kepribadian yang paling utama yang sesuai dengan standar Islam. tingkat fisik dan dunia lain berdasarkan hukum hukum Islam yang kuat.

Selain beberapa upaya di atas, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan instruktur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Instruktur yang imajinatif, mahir dan menyenangkan harus memiliki konsep dan cara yang berbeda untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran. Berikut ditampilkan beberapa jurus jitu untuk mendorong kualitas pembelajaran

2. Guru Profesional Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Profesional merupakan kemampuan, keahlian, kecakapan dasar pendidik yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Ia akan disebut profesional jika ia mampu menguasai keterampilan teoretik dan praktik proses pembelajaran serta mengaplikasikannya secara nyata. Oemar Hamalik menjelaskan bahwa, masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidik. Profesional menjadi kemutlakan yang harus dipenuhi oleh tenaga pendidik. Karena dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, “profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar umum atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”. Kemudian pada pasal 7 ayat (1) profesi guru merupakan bidang pekerja yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan *idealisme*.
- b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
- c) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang bidang tugas.
- d) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas profesi.
- f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan menganut prinsip belajar sepanjang hayat.
- h) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan.
- i) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas profesional guru.

Sehubungan dengan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah. Oleh karena itu menjadi seorang guru hendaknya berusaha meningkatkan kualitas kompetensi yang dimilikinya, karena kebutuhan akan pendidikan terus meningkat serta kesadaran dari guru tersebut dengan tugasnya dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik sehingga tujuan dari pendidikan bisa tercapai.

3. Kapasitas/Kemampuan guru dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa, sanggup melakukan, atau dapat. Kartini Kartono dan Dali Dula dalam kamus psikologi menjelaskan tentang pengertian kemampuan yaitu istilah umum yang dikaitkan dengan kemampuan atau potensi menguasai suatu keahlian ataupun pemikiran itu sendiri. Kemampuan menurut Kunandar adalah suatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

Menurut Broker dan Stone dalam Cece Wijaya memberikan pengertian kemampuan guru adalah sebagai gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Berdasarkan definisi tersebut dapat penulis ambil kesimpulan bahwa kemampuan guru adalah potensi atau kesanggupan yang dikuasai guru untuk melakukan suatu aktifitas atau kegiatan. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam

Pembahasan Hasil

1. Inovasi Pembelajaran PAI pada Kelompok Kerja Guru (KKG) di SD 22 Tondong Kura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

Kemajuan pembelajaran di SD Negeri 22 Tondong Kura, Daerah Tondong Tallasa, Peraturan Pangkep merupakan prasyarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar persiapan pembelajaran tidak cenderung terlepas, dimana pengajar seolah menyampaikan materi pelajaran, memberikan tugas dan setelah itu masuk ke rumah, pelajaran seperti ini adalah pembelajaran yang tidak imajinatif dan agen hal seperti ini seharusnya tidak diperbolehkan tetapi harus diubah.

Tercapainya pembelajaran yang kondusif dan menarik tergantung bagaimana instruktur mengawal pembelajaran. Maka seorang pendidik harus imajinatif dan inventif agar mengetahui segudang perkembangan pembelajaran yang akan dihubungkan dalam pembelajaran, karena Kemajuan Pembelajaran merupakan penguasaan jalinan dan kecakapan seorang pendidik dalam memanfaatkan media dan kerangka sekolah yang ditampilkan secara profesional selain pembelajaran. pengembangan dapat menjadi kiat seorang guru dalam mendidik siswa dengan terpacu pada tujuan menjadikan pembelajaran yang berkualitas.

1. Faktor Pendukung Dan Penghambat Mutu Pembelajaran PAI Di SD 22 Tondong Kura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

Variabel-variabel yang menunjang Kualitas Pembelajaran PAI dalam meningkatkan inspirasi belajar siswa pada umumnya terbagi menjadi dua, yaitu komponen dalam dan komponen luar. dimulai dari dalam diri individu atau orang itu sendiri. Sosok ini lebih sering berada dalam kerangka pemikiran serta karakteristik yang menjadi ciri khas seseorang. Sedangkan variabel luar adalah variabel yang berasal dari luar diri seseorang atau seseorang. Angka ini termasuk lingkungan sekitarnya menghitung orang-orang terdekat.

Penasaran merupakan indikasi psikis yang muncul dalam diri seseorang dan diwujudkan dengan perasaan senang, senang dan penasaran yang dapat menimbulkan perhatian khusus terhadap sasaran, sehingga seseorang cenderung berusaha untuk mewujudkan tujuan tersebut.

2. Kontribusi KKG PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SD 22 Tondong Kura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

Berdasarkan kenyataan yang ada, masih banyak guru yang termasuk sebagai guru yang harus dipersiapkan dalam bidang penilaian instruktif, khususnya penilaian sikap instruktur dalam mengajar, yang mempengaruhi kualitas siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengajar khususnya pengajar PAI di SD Negeri 22 Tondong Kura dalam memahami kompetensi yang berbeda adalah pemberdayaan KKG di SD Negeri 22 Tondong Kura yang dapat berupa musyawarah kerja atau pertimbangan guru yang memiliki kapasitas sebagai sebuah forum untuk menciptakan keterampilan terpoles pendidik. Kelompok ini dipandang sangat penting dan harus terus dimampukan untuk membentuk instruktur yang handal, seperti halnya para instruktur di SD Negeri 22 Tondong Kura yang sangat bersemangat dan sukses mengikuti KKG, khususnya instruktur PAI..

Hal ini ditegaskan oleh Nadial, *Guru Agama SD Negeri 22 Tondong Kura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep, (Wawancara, 13 Maret 2023)*. Nadial Kelompok kerja pendidik atau biasa disebut dengan KKG merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seorang pendidik karena dengan latihan seperti ini instruktur akan

menjadi profesional dan inventif dalam mempersiapkan pembelajaran karena pemahaman guru dapat diperluas dan kreatif dalam Mengawasi kelas dan cara mengajarnya tidak repetitif dan terpisah, oleh karena itu para instruktur di SD Negeri 22 Tondong Kura sangat bersemangat untuk mengikuti latihan KKG karena bagi mereka pengembangan pembelajaran merupakan kebutuhan mutlak yang harus dimiliki oleh seorang pendidik.

KESIMPULAN

Sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan temuan peneliti dengan data yang ada tentang kontribusi KKG PAI terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI SD 22 Tondong Kura Kecamatan Tondong Tallasa dapat ditarik kesimpulan Kabupaten Pangkep. didukung untuk dapat menjawab fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Pembinaan Pembelajaran PAI dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Rapat Kerja Pendidik (KKG) di SD 22 Tondong Kura, Area Tondong Tallasa, Peraturan Pangkep dapat menjadi media dalam pengajaran dan latihan pembelajaran yang benar-benar membuat perbedaan instruktur mencapai tujuan pembelajarannya dan strategi. Pembinaan yang dilakukan instruktur, khususnya instruktur PAI KBM membawa perubahan gairah belajar siswa sehingga terdorong ke hasil belajar siswa di atas normal. Ini semua dapat diapresiasi dengan perkembangan yang dimanfaatkan oleh instruktur dalam mengawasi pembelajaran.
2. Di SD 22 Kecamatan Tondong Tallasa Peraturan Pangkep terdapat komponen pendukung dan penghambat dalam memajukan kualitas pembelajaran PAI di Tondong Kura yaitu adanya interface dan kemampuan, inspirasi dan hasil belajar yang di pahami dengan KKM. Apa lagi yang ditanyakan oleh pendidik Anda dengan cara yang sangat aneh seperti Belajar dengan berinteraksi dengan apa yang ada di alam semesta ini. Jadi jika kita menyukai sesuatu yang hebat, itu adalah pelajaran yang perlu kita hafalkan. Menurut saya, ini akan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Komitmen KKG PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SD 22 Tondong Kura, Lokal Tondong Tallasa, Kab. Pangkep adalah bahwa semua instruktur yang tertarik sebagai individu merasa sangat terbantu dengan latihan KKG karena mereka adalah instruktur dan ahli PAIKEM yang imajinatif.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya

A. Saman, *Profesionalisme Guru*. Kanisius, (Yogyakarta: 1994)

Akhyak. *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf. 2005).

Al-Abrasyi, M. Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Cet. V; (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

Anshari al-Fatih, <http://prasko> 18. Blogspot.co.id/2018/04/Materi Pendidikan Agama Islam. Html, diakses pada tanggal 21 Oktober 2022.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Asyhar, Rayandra, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: 2011)

Departemen Pendidikan Nasional. Undang Undang Guru dan Dosen, UU RI No. 14 Th.2005), (Jakarta: Sinar Grafika, 2010)

- DepdikNas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Surabaya: Kesindo Utama, 2006)
- Diknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (KKG PAI SD)*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008)
- Dirjen Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan BAB IV tentang guru pasal 10*, Jakarta: Departemen Agama, 2007
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali pers, 2011)
- Getteng, Abd. Rahman, *menuju guru profesional dan ber-etika*, (Yogyakarta: Grha Guru, 2009)
- H. Al-Rasyid, Fungsi Kelompok Kerja Guru (KKG) Bagi Pengembangan Keprofesionalan Guru Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar:Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 2015.
- Hadarinawi, *Metode Pnenlitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta, Gajah Madjah University Press, 2017)
- Ibrahim, Bafadal. *Peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar*, (Bumi aksara. 2006)
- Ilyas, Asnely, *Mendambakan Anak Shaleh*, Jakarta: al-Bayan, 2010
- Imam Abi Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn Mughirah, Bardisbah Al Bukhari Al Ja'fi, *shahih Bukhari*, (Beirut: Dar-Al Kutb Al Ilmiah, 1992, Juz 1)
- Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet. X; (Bandung: Diponegoro, 2010).
- KKG PAI Tingkat Kabupaten Cilacap, *Petunjuk Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI)*, Cilacap: KKG PAI Cilacap, 1994
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017)
- M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. V; (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Penddikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1989).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Muhajir, Noeng. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000)
- Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2007)
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Media Group, 2009)
- Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2011)
- Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Pada Sekolah Dasar*. Departemen Agama Jawa Timur, (Surabaya 1996/1997)

- Pedoman pelaksanaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) pada Sekolah Dasar*. Departemen Agama Jawa Timur Surabaya, 1996/1997
- Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” dalam *Undang-Undang Pendidikan Nasional*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Ritonga, M., Matondang, Y., Miswan, & Parijas, Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MIN 1 Pasaman barat. (Bandung: *Jurnal ADIMAS*, 2020)
- Saebani, Beni Ahmad, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018)
- Sahnan, M., & Ritonga, M. (2018). Kontribusi Komitmen Kerja Dan Iklim Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru Sma Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan. *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12(2), 417–434. <https://doi.org/10.18326/infs13v12i2>.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur* Cet, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013)
- Soviawati, *Studi Deskripsi Persepsi Guru terhadap Fungsi KKG (Kelompok Kerja Guru)* (Issue Undergraduate thesis) [University of Surabaya]. <https://doi.org/http://digilib.ubaya.ac.id/pustaka.php/152022>.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif dan R dan B*, (Bandung: Alfa Beta, 2018)
- Sukmadinata, Nana Syapodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remja Rosdakarya, 2001)
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat, 2006
- Supriadi, Dedi, *Guru di Indonesia: Pendidikan, Pelatihan dan Perjuangannya, Sejak Zaman Kolonial Hingga Era Reformasi*, (Jakarta: Dirjen DikDasMen dan Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003)
- Surat Edaran Ditjen Dikdasmen Depdikbud Dan Ditjen Binbaga Islam Depak No. 5781A/C/U/1993, No.1/01/ED/1444/1993 *Tentang pedoman pelaksanaan MGMP PAI pada SLTP dan SLTA*
- Surat Edaran Ditjen Dikdasmen Depdikbud dan Ditjen Binbaga Islam Depag*, op,Cit.
- Sutarini, D. A, Pengelolaan Program Kelompok Kerja Guru (KKG) di Gugus kecamatan Kraton Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 7(2), 82–93. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v7i2.2022>.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. XIV; (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008).
- Uhbiyat, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998).
- UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada bab IV, Bagian kesembilan Organisasi profesi dan kode Etik*, 2005
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994)